



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Arab

Fase F



SMA/MA/Paket C Kelas XI dan XII



**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Arab

Fase F

SMA/MA/Paket C Kelas XI dan XII

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Arab

SMA/MA/Paket C Kelas XI dan XII

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Ahmad Khozi, M.Pd., BGTK Provinsi DKI Jakarta

Dr. Maspalah, M.Ag., SMA Negeri 1 Cicurug

Dr. Siti Shalihah, M.Ag., UIN SMH Banten/IMLA Indonesia

Dr. Andi Rahman, S.Si., M.A., Institut PTIQ Jakarta

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

A.M.Yusri Saad, S.S., M.M., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Prof. Dr. Mohamad Zaka Al Farisi, M.Hum, Universitas Pendidikan Indonesia

Kontributor

Dr. Erisda Eka Putra, S.Pd., M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Arip Rachman Sidiq, S.Pd., SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School (CMBBS) Banten

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Anne Nurul Aini

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Arab ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Bahasa Arab disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Arab.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Bahasa Arab merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Bahasa Arab, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Capaian Pembelajaran Bahasa Arab merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Arab contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
A Pendahuluan.....	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan.....	2
3. Sasaran	2
4. Struktur Panduan	3
B Capaian Pembelajaran Bahasa Arab	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran	6
a. Rasional.....	6
b. Tujuan	7
c. Karakteristik	8
d. Capaian Pembelajaran.....	9
C Pemetaan Materi Esensial	12
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	18
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.....	18
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.....	28
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	32
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	33
Glosarium	41
Daftar Pustaka.....	42

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Untuk memahami Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Arab diperlukan panduan yang jelas. Hal ini penting karena pada kenyataannya ditemukan banyak pendidik yang masih kebingungan dan memiliki penafsiran yang berbeda, misalnya pemisahan dari empat elemen yang terdapat dalam CP. Dengan pemisahan elemen, terdapat kemungkinan akan terlalu banyak materi yang diajarkan kepada murid sehingga tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Pendidik seharusnya dapat menyesuaikan pengembangan materi dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan karakteristik satuan pendidikannya, salah satunya dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang dirancang dengan prinsip *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menggembirakan).

Berdasarkan situasi di atas, perlu disusun panduan mata pelajaran Bahasa Arab untuk memandu pendidik memahami CP dengan baik secara menyeluruh. Dengan pemahaman yang utuh, pendidik diharapkan mampu menurunkan CP ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran dan mengurutkan alurnya serta mampu merancang perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam.

2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka membimbing para pendidik untuk memahami dan menerapkan CP dengan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Arab yang menjawab kebutuhan murid sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Arab pada jenjang SMA/MA/Paket C Sederajat Fase F Kelas XI dan XII.

4. Struktur Panduan

Panduan mata pelajaran ini memberikan gambaran tentang:

- a. Pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan yang dihadapi pendidik dalam memahami CP dan implementasinya dalam pembelajaran serta pentingnya panduan yang menekankan pendekatan pembelajaran sebagai solusi untuk membimbing para pendidik memahami dan menerapkan CP dengan pendekatan pembelajaran mendalam.
- b. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab yang menguraikan deskripsi mengenai pengertian CP dan uraian rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian pembelajaran per fase.
- c. Pemetaan Materi Esensial yang menguraikan tentang materi apa saja yang dipelajari dengan topik yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari dan terkait dengan isu prioritas, mengapa penting, kompetensi apa yang dikembangkan, bagaimana cara membelajarkannya serta bagaimana asesmennya.
- d. Perencanaan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Bahasa Arab yang menjelaskan dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, kerangka pembelajaran pada pembelajaran mendalam, cara menurunkan CP menjadi ATP, alur perencanaan pembelajaran dengan pembelajaran mendalam serta contoh ATP dan RPP.
- e. Glosarium, yang memuat istilah-istilah dalam panduan yang perlu dijelaskan lebih detail.

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran Bahasa Arab

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian Mata Pelajaran Bahasa Arab ditargetkan untuk Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Bahasa Arab tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan baik, CP Mata Pelajaran Bahasa Arab perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari Mata Pelajaran Bahasa Arab. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Pengembangan CP Bahasa Arab menggunakan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) karena taksonomi tersebut lebih sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Arab dengan siklus pengalaman belajar pembelajaran mendalam yang meliputi memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, yang diintegrasikan melalui tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Misalnya, dalam keterampilan menyimak dan membaca, terdapat kompetensi menganalisis informasi. Dalam menulis dan berbicara terdapat kompetensi mengomunikasikan informasi. Ketika peserta didik mampu mengomunikasikan informasi, ia mampu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi pengetahuan yang ia miliki dan mencipta suatu hal terkait pengetahuan yang mereka miliki, serta merefleksikan apa yang ia komunikasikan baik secara lisan maupun tulisan.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan oleh 22 negara sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bahasa internasional, selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para murid di Indonesia sebagai bekal masa depan.

Kurikulum di Indonesia mengamanatkan mata pelajaran Bahasa Arab di SMA/MA mulai diajarkan di Fase F Kelas XI dan XII sebagai mata pelajaran pilihan. Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab pada Kurikulum ini menggunakan pendekatan

pembelajaran mendalam, komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulisan, visual, audio visual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio).

Sebagai generasi muda Indonesia yang memiliki keunggulan global, sudah selayaknya murid dapat mempelajari, memahami, dan memiliki keterampilan berbahasa Arab. Dengan mempelajari bahasa Arab dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, diharapkan tumbuh karakter dan kompetensi murid sesuai dengan dimensi profil lulusan.



Setelah membaca bagian Rasional,
Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. berkomunikasi melalui ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik;
2. menerapkan keterampilan berbahasa Arab melalui mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiraah*), dan menulis (*al-kitabah*) yang diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya Arab di dalamnya;
3. memahami dan menganalisis teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal murid di era global; dan menyampaikan informasi dalam teks bahasa Arab kepada orang lain dengan penuh kesantunan berbahasa dan pemahaman lintas budaya (*tafahum tsaqafi*).



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik. Adapun beberapa ciri khusus bahasa Arab yang dianggap unik dan tidak dimiliki bahasa-bahasa lain di dunia adalah aspek sistem bunyi (*nizham shauti*), sistem kata (*nizham sharfi*), dan sistem kalimat (*nizham nahwi*). Penggunaan jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Arab dapat beragam dan disajikan dalam bentuk teks lisan dan tulisan, teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.

Keterampilan berbahasa dan deskripsi mata pelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>al-Istima'</i>)	Menyimak (<i>al-Istima'</i>) merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pendengaran (telinga), pikiran, dan konsentrasi penuh terhadap apa yang sedang didengar. Aktivitas menyimak ini memuat kegiatan murid untuk mendengarkan huruf hijaiyah, kosakata sehari-hari, kalimat-kalimat, paragraf, dan teks-teks bahasa Arab sederhana dengan pemahaman.
Berbicara (<i>al-Kalam</i>)	Berbicara (<i>al-Kalam</i>) merupakan Elemen Deskripsi kegiatan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan maksud pembicara. Kegiatan berbicara dalam bahasa Arab meliputi (1) menyampaikan ungkapan, (2) menjawab pertanyaan, (3) menjelaskan maksud, (4) menjabarkan sifat, dan (5) menyampaikan pesan-pesan, serta mempresentasikan suatu aktivitas sederhana secara lisan.
Membaca (<i>al-Qira'ah</i>)	Membaca (<i>al-Qira'ah</i>) merupakan kegiatan memahami secara mendalam teks bahasa Arab. Kegiatan membaca ini memuat kegiatan murid yang terkait dengan aktivitas memahami makna dan pesan dari teks-teks bahasa Arab yang tersurat dan tersirat (<i>fahm al maqru'</i>).
Menulis (<i>al-Kitabah</i>)	Menulis (<i>al-Kitabah</i>) merupakan kegiatan berbahasa dalam menyusun teks sederhana secara tertulis dalam bahasa Arab dengan benar dan tepat.



?

Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak (*al-Istima'*)

Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

2. Berbicara (*al-Kalam*)

Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (*tafahum tsaqafi*) tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

3. Membaca (*al-Qira'ah*)

Menganalisis informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

4. Menulis (*al-Kitabah*)

Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Materi

Materi 1: Informasi dalam teks tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*)

- Perkenalan (*al-Ta'aruf*):

Identitas diri, sapaan, salam, ungkapan terima kasih, permintaan maaf, meminta izin, berpamitan, tanya jawab terkait dengan tanggal lahir, usia, kesehatan keluarga, dan subtema lainnya yang sesuai dengan konteks perkenalan.

- Keluarga (*al-Usrah*):

Kegiatan di rumah setiap hari yang merupakan pembiasaan kesehatan seperti buang sampah, cuci tangan, dan menjaga kebersihan.

- Kegiatan di sekolah (*al-A'mal fi al-Madrasah*)

Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah seperti di kelas, perpustakaan, laboratorium, koperasi, UKS dan lain-lain.

- Cuaca dan Waktu:

- a. cerah, panas, dingin, mendung, hujan, dan sebagainya
- b. angka, jam, hari, tanggal, bulan, tahun, jadwal, dan sebagainya

- Hobi

- a. olahraga, makan sehat, membaca, dan sebagainya
- b. menabung, berbelanja, mengetahui aktivitas masyarakat di pasar, di bank, dan lain sebagainya

Materi

Materi 2: Informasi dalam teks tentang lingkungan sekitar (*al-bi'ah*)

- Bangunan publik, perpustakaan, rumah ibadah (masjid, gereja, pura, dan sebagainya), stasiun, terminal, hotel, kantin, cafe, restoran, toko, pasar, mall, bank.
- Rumah Sakit, profesi petugas kesehatan, dan kebersihan
- Tempat wisata (dan alat transportasi).
- Beberapa gejala alam, seperti; banjir, badai, petir, gunung meletus, gempa, dan lain sebagainya.

Catatan

Pendidik dapat mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan murid.

1. Fase F

Materi 1 Informasi dalam teks tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*)

1 Materi dan Kompetensi

Informasi dalam teks tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) merupakan informasi umum dan informasi rinci yang berkaitan dengan aktivitas murid sehari-hari. Informasi umum tersebut biasanya berisi aktivitas yang dilakukan dalam satu hari, rutinitas pribadi (makan, belajar, tidur, dll.), interaksi dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan rumah. Adapun informasi rinci biasanya meliputi waktu, pelaku, tempat kegiatan, alat dan barang yang digunakan, serta ucapan atau ekspresi sehari-hari. Materi ini dinilai penting bagi murid karena merupakan tema dasar yang esensial dan menarik sehingga selalu diberikan di awal pembelajaran. Pada materi ini murid mulai dikenalkan dengan karakteristik penting bahasa Arab terkait sistem bunyi, sistem kata, dan sistem kalimat. Materi ini penting diberikan karena dibutuhkan murid untuk dapat mempraktikkan cara berkomunikasi dengan baik. Komunikasi tersebut berkaitan dengan antara lain pengenalan diri dan pertanyaan terkait identitas orang lain melalui percakapan (*al-muhadatsah*). Contohnya perkenalan dalam bahasa Arab dengan menggunakan pertanyaan terkait apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana.

Kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Murid diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Arab, baik lisan, tulisan, maupun multimodal yang dapat digunakan untuk berbagai konteks situasi dan konteks budaya. Di antara kompetensi yang diharapkan dari materi ini adalah murid mampu memperkenalkan diri kepada orang lain, menjelaskan jati diri, keluarga, dan orang lain, serta menulis biodata dalam bahasa Arab.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran materi 1 seperti pengenalan (*al-ta'aruf*) dilaksanakan secara terintegrasi dari empat *maharah* (keterampilan) berbahasa. Murid diarahkan untuk mencapai dimensi profil lulusan melalui komunikasi, penalaran kritis, dan kreativitas dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Adapun pada penerapannya, prinsip berkesadaran dilaksanakan melalui regulasi diri murid untuk belajar, motivasi intrinsik murid, apersepsi, pertanyaan pemantik, penjelasan tujuan pembelajaran, serta fasilitasi kebutuhan dan minat belajar murid. Prinsip bermakna dilakukan dengan aktivitas faktual dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid yang dapat dihubungkan dengan dunia nyata murid. Prinsip menggembirakan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar menurut gaya belajar masing-masing, kenyamanan, dan menjaga stabilitas emosi dan perasaan murid selama belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menyimak (*al-istima'*) menggunakan media video atau link yang berisi pengenalan dalam bahasa Arab atau pendidik mendemonstrasikan langsung tentang cara memperkenalkan diri. Strategi lain dapat dilakukan melalui dialog (*hiwar*) antara pendidik dengan murid maupun murid dengan murid secara berpasangan. Murid diminta untuk merespon pernyataan atau pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan berbicara (*al-kalam*). Pada kegiatan ini, mereka memperoleh pengalaman belajar memahami dan mengaplikasi.

Pembelajaran membaca (*al-qira'ah*) dan menulis (*al-kitabah*) juga mengarahkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar memahami dan mengaplikasi. Bacaan dapat berupa teks yang ditulis dengan tangan (nondigital) dan teks yang ditulis pada media cetak dan media elektronik (digital) terkait dengan kehidupan sehari-hari. Menulis dapat dilakukan dengan menyusun karangan sederhana terkait jati diri, baik dengan tulisan tangan pada media kertas maupun pada ponsel atau komputer. Selain dilandasi prinsip berkesadaran dan bermakna, kegiatan yang melibatkan murid sesuai dengan dunianya juga sesuai dengan prinsip menggembirakan.

Pada kegiatan penutup, murid diarahkan untuk memperoleh pengalaman belajar merefleksi dengan berbagai cara seperti merenungkan hasil belajar yang telah diperolehnya dan apa yang belum dikuasainya, memaknai hasil asesmen pembelajaran, dan lain-lain.

Asesmen dalam pembelajaran dengan tema pengenalan (*al-ta'aruf*) dapat diawali dengan asesmen awal yakni dengan memberikan pertanyaan atau instrumen seputar kosakata berkaitan dengan pengenalan yang sudah diketahui sebelumnya. Asesmen formatif dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran, dengan melalui beragam jenis dan teknik asesmen sehingga kompetensi murid diharapkan semakin mendalam sesuai tujuan pembelajaran. Asesmen tersebut dapat berupa pemahaman teks yang diperdengarkan atau yang tertulis terkait kosakata, ungkapan, tata bahasa, dan praktik terkait pengenalan baik secara lisan maupun tertulis. Adapun asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Materi 2

Informasi dalam teks tentang lingkungan sekitar (*al-bi'ah*)

1 Materi dan Kompetensi

Informasi dalam teks tentang lingkungan sekitar (*al-bi'ah*) memuat informasi umum dan informasi rinci berkaitan dengan lingkungan. Informasi umumnya dapat berupa interaksi manusia dengan ruang sekitarnya, termasuk tempat, peristiwa alam, profesi, atau kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Informasi rincinya dapat memuat tempat umum, fenomena alam, profesi terkait lingkungan dan kesehatan, dan sebagainya. Materi ini sangat penting dipelajari bagi murid setelah tema kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) karena beberapa alasan strategis dan pedagogis seperti bertahap dari lingkungan yang terdekat ke lingkungan yang lebih luas, membangun kosakata tematis yang relevan, mendorong pemahaman kontekstual dan budaya, serta kesiapan struktur bahasa.

Setelah murid menguasai kosakata dan struktur dasar dalam kehidupan sehari-hari, tema lingkungan sekitar adalah langkah berikutnya yang logis karena menyediakan konteks sosial yang lebih luas dan mengajarkan fungsi komunikasi dalam masyarakat. Topik bangunan publik seperti pasar, rumah sakit, tempat ibadah, hotel, stasiun, restoran, tempat wisata, gejala alam, dan lainnya, memberikan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan nyata dan banyak dijumpai dalam media, berita, dan kehidupan sosial serta dapat menghubungkan murid dengan nilai-nilai sosial dan budaya (empati, kepedulian, dll), baik lokal, nasional, maupun internasional. Semua ini adalah praktik komunikasi yang autentik dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kompetensi yang dibangun pada materi 2 juga sama yaitu keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk konteks situasi dan budaya dalam lingkungan sekitar. Murid tidak hanya memahami ujaran dan tulisan, namun terampil mengaplikasikannya dalam bentuk kinerja (praktik) maupun produk (audio, video, poster, dll). Misalnya murid dapat menjelaskan posisi dan fungsi bangunan publik, menanyakan/menyatakan harga, menjelaskan barang, menyampaikan saran (perintah/larangan) terkait sakit, penyakit, dan kesehatan, mendeskripsikan tempat wisata, mendeskripsikan kondisi tempat bencana dan penanganan dampaknya. Selain itu, murid diarahkan agar mampu memotivasi diri untuk terus belajar dan merefleksi kemajuan belajarnya.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pada pembelajaran materi 2, murid melakukan kegiatan menyimak video pendek atau rekaman audio tentang bencana alam atau laporan kondisi kota. Tujuannya antara lain mengenali, memahami, menerapkan, dan menganalisis kosakata dan struktur kalimat, menyimpulkan isi pokok, dan menjawab pertanyaan tersurat dan tersirat. Dimensi komunikatif tampak pada kegiatan mendengar informasi dan merespons, berpikir kritis tampak dari upaya memahami sebab-akibat. Inilah salah satu ciri pembelajaran mendalam.

Pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan murid melakukan dialog berpasangan dengan peran sebagai petugas kebersihan dan warga, murid dan pendidik, pasien dan dokter saat sakit karena polusi. Kegiatan ini selaras dengan profil lulusan pada dimensi komunikatif dan kreativitas serta bermakna karena mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Mereka juga dapat dibimbing membuat presentasi singkat tentang salah satu permasalahan lingkungan di sekitar rumah atau sekolah dalam teks sederhana berbahasa Arab.

Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan menyediakan paragraf pendek dan sederhana berbahasa Arab tentang kebersihan lingkungan, penyakit, kesehatan, pencemaran, bencana, dan lain-lain yang memicu dimensi nalar kritis dari menganalisis teks dan diskusi tentang pesan moral, serta sadar terhadap tanggung jawab sosial.

Alternatif pembelajaran menulis dapat berupa aktivitas menulis paragraf pendek (*faqrah qashirah*) seperti deskripsi tempat umum bersih di sekitar, masalah lingkungan yang mereka alami dan solusinya. Adapun struktur yang dapat dipilih seperti kalimat dengan *na'at-man'ut*, *jumlah ismiyah* dan *fi'liyyah*, dan penggunaan kata kerja (*fi'il*) dan kosakata (*mufradat*) tentang lingkungan.

Pembelajaran dengan prinsip berkesadaran dapat dilakukan dengan memotivasi, mengajak berdoa, pemberian motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan dan langkah pembelajaran agar mereka siap belajar. Pembelajaran bermakna diarahkan agar murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual seperti membuat poster atau pengumuman tentang menjaga lingkungan. Pembelajaran dengan prinsip menggembirakan dapat juga diberikan selingan game kuis kosakata, roleplay, menonton film, atau membuat poster kampanye yang bertema kebersihan lingkungan, mencegah banjir, dan lain-lain.

Asesmen awal dapat dilakukan dengan meminta murid memperhatikan lingkungan sekitarnya, selanjutnya asesmen proses dapat dilaksanakan dengan melakukan penilaian diri sendiri, penilaian antarteman atau observasi oleh pendidik. Pada kegiatan penutup, dapat diberikan asesmen berupa tugas proyek membuat poster dalam bahasa Arab tentang kampanye lingkungan menggunakan slogan dalam bahasa Arab, gambar pendukung, atau kalimat pendek ajakan atau himbauan.

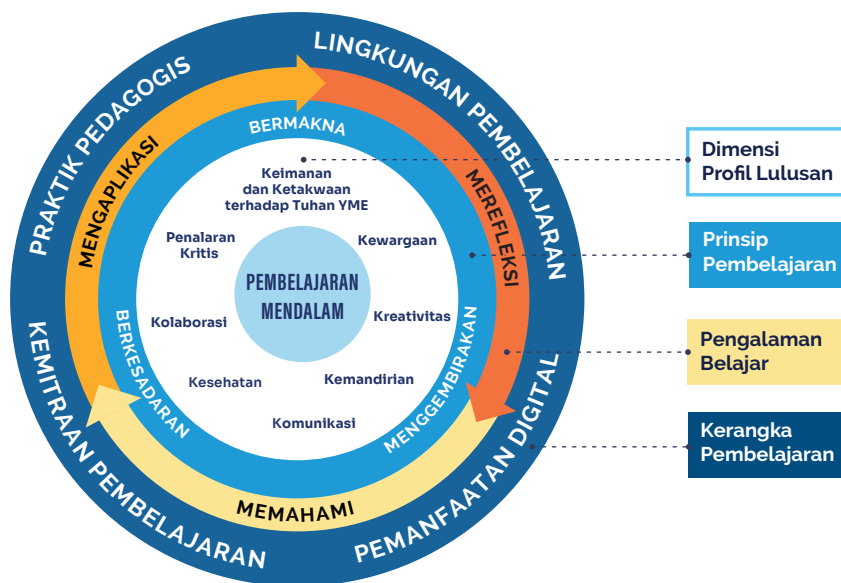
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6 Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7 Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8 Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan

konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang
Contoh: Bahasa Arab (Pemahaman kosakata, tata bahasa dasar, pelafalan, pemahaman isi teks, dan empat keterampilan berbahasa)	Contoh: Bahasa Arab (Memahami cara menggunakan keterampilan menulis untuk membuat poster tentang kebersihan dan kesehatan)	Contoh: Bahasa Arab (Memahami cara menggunakan bahasa dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian)

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- b. Menstimulasi proses berpikir murid
- c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- e. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- a. Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir Kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

3 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi, umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajarnya. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan pembelajaran dalam konteks autentik. Pendidik juga memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan sekolah (melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, pendidik, dan murid), lingkungan luar sekolah (melibatkan komite sekolah, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), dan masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi dan konten pada lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.

Pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

- Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
- Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup Materi' pada CP.
- Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen dalam CP.

Pada panduan ini contoh cara yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan lintas elemen dalam CP. Selanjutnya, pendidik menyusun tujuan-tujuan tersebut menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP ini tidak memuat materi secara khusus, sehingga dapat digunakan secara berulang dan diterapkan pada seluruh materi yang akan diajarkan.

Penyusunan alur menggunakan prinsip dari mudah ke sulit sehingga dapat dimulai dengan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca). Melalui keterampilan reseptif murid dibekali dengan pengetahuan dasar seperti menafsirkan kosakata, struktur yang muncul pada teks, tata tulis huruf dan pelafalan. Selanjutnya, pengetahuan ini menjadi bekal yang dikembangkan pada keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase F

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

FASE : F
 KELAS : XI dan XII
 JENJANG : SMA

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak (<i>al-Istima'</i>)	Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>).	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Berbicara (<i>al-Kalam</i>)	Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	- Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) - Menganalisis informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>). - Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>). - Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>)	Kelas XI - Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>). - Menganalisis informasi yang terdapat dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>). - Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>). - Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>).

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Membaca (<i>al-Qira'ah</i>)	Menganalisis informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	- Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>). - Menganalisis informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	Kelas XII - Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>). - Menganalisis informasi yang terdapat dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>). - Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>). - Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).
Menulis (<i>Al-Kitabah</i>)	Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang lingkungan sekitar (<i>al-bi'ah</i>).	

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Penyusunan perencanaan pembelajaran memberikan keleluasaan pada pendidik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan satuan tanpa mengunci dengan format tertentu. Merujuk pada standar proses, perencanaan pembelajaran memuat tiga informasi penting, yaitu: 1) tujuan pembelajaran (apa kemampuan yang mau dibangun), 2) kegiatan pembelajaran (bagaimana mencapainya) dan 3) asesmen (bagaimana mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai). Komponen dalam kerangka kerja perencanaan pembelajaran dengan pembelajaran mendalam bukanlah sebuah format yang harus diikuti secara berurutan. Komponen ini berfungsi sebagai kerangka berpikir/langkah penyusunan yang disarankan untuk dilalui pendidik saat menyusun/memodifikasi suatu perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar muridnya. Penyusunan proses perencanaan belajar yang matang akan berujung ke penguasaan kemampuan baru pada murid.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Perencanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan	: SMA
Fase/Kelas	: F/XI
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Topik	: Perkenalan (التعارف / <i>AlTa'aruf</i>)
Alokasi Waktu	: 10 JP x 45 menit

Identifikasi

Dimensi Profil Lulusan

☐ DPL 1 Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	☐ DPL 3 Penalaran Kritis	☒ DPL 5 Kolaborasi	☐ DPL 7 Kesehatan
☐ DPL 2 Kewargaan	☐ DPL 4 Kreativitas	☐ DPL 6 Kemandirian	☒ DPL 8 Komunikasi

Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>)
Praktik Pedagogis	Pembelajaran Kontekstual agar materi pelajaran terasa lebih nyata, relevan, dan bermakna bagi siswa.
Lingkungan Pembelajaran	Memberikan kesempatan kepada murid untuk menyusun teks dialog perkenalan beserta unsur kebahasaan dan mempraktikkannya di ruang kelas
Pemanfaatan Digital	Video berisi contoh perkenalan dalam bahasa Arab

Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran 1



Memahami (Bermakna dan berkesadaran)

1. Menjawab pertanyaan pemantik terkait pengenalan dalam bahasa Arab (Asesmen Awal)
2. Menyimak audio pengenalan.
 - Contoh audio dapat disimak pada tautan berikut



- Pendidik dapat menyesuaikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan murid.
3. Melafalkan ulang dan menulis ungkapan pengenalan yang digunakan dalam audio (secara individu, berpasangan, atau kelompok).
 4. Mengidentifikasi unsur kebahasaan terkait ucapan salam, penggunaan kata ganti orang pertama, dan perbedaan gender pada kata benda (*mudzakkar dan muannats*) yang digunakan pada teks (secara individu, berpasangan atau kelompok). Pendidik dapat menyesuaikan unsur kebahasaan sesuai dengan kebutuhan murid.
 5. Mengungkapkan hasil identifikasinya terkait penggunaan unsur kebahasaan dalam teks.



Mengaplikasi (Bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan)

6. Menyusun monolog pengenalan berdasarkan contoh dengan menggunakan unsur kebahasaan yang telah dipelajari. (Asesmen Proses)
7. Mempresentasikan monolog pengenalan yang telah dibuat.

8. Memberi umpan balik terhadap presentasi teman dengan kriteria sebagai berikut:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menggunakan salam dan ungkapan berterima kasih yang tepat			Isi dengan saran dan/ atau perbaikan untuk temanmu yang presentasi
2	Menggunakan pernyataan yang tepat untuk pengenalan diri (nama, daerah, profesi, kewarganegaraan)			
3	Menggunakan kosakata yang tepat berdasarkan gender			

9. Menyimak klarifikasi atau penguatan yang disampaikan oleh pendidik.

10. Merevisi monolog berdasarkan umpan balik, baik dari teman maupun dari pendidik.

11. Melakukan refleksi terkait pemahaman unsur kebahasaan yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan rencana penerapan materi yang telah dikuasai untuk pembelajaran ke depan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran 2



Memahami (Bermakna dan berkesadaran)

12. Menyimak dialog pengenalan pada video.

- Contoh video dapat dilihat pada tautan berikut

SCAN QR berikut, untuk mendengarkan Audio!



<https://s.id/dialogperkenalan>

- Pendidik dapat menyesuaikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan murid.

13. Menganalisis unsur kebahasaan berupa kosakata, bertanya nama, bertanya kabar, kata ganti orang kedua, dan ungkapan awal bertemu pada teks dalam video (secara individu, berpasangan, atau kelompok). Pendidik dapat menyesuaikan unsur kebahasaan sesuai dengan kebutuhan murid.
14. Mengungkapkan kembali isi teks sesuai topik dan menulis kalimat menggunakan unsur kebahasaan yang telah dipelajari (secara individu, berpasangan, atau kelompok).



Mengaplikasi (Bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan)

15. Menulis teks dialog perkenalan secara berpasangan dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan. (Asesmen Akhir)
16. Melakukan dialog sesuai dengan teks yang telah dirumuskan di depan teman-temannya secara langsung atau melalui rekaman video. (Asesmen Akhir)
17. Menyimak dialog yang dilakukan oleh temannya atau menonton video hasil kerja temannya.
18. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja temannya terkait penguasaan kosakata, ungkapan, dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam dialog
19. Menyimak klarifikasi atau penguatan dari pendidik
20. Merevisi dialog berdasarkan umpan balik teman atau klarifikasi pendidik
21. Menyimpulkan hal-hal penting yang didapatkan setelah melakukan dialog dan memberi umpan balik terhadap hasil kerja teman



Merefleksi (Bermakna dan berkesadaran)

22. Menulis jurnal reflektif (atau berbagi refleksi secara lisan) berisi:
 - a. Refleksi terkait pengalaman belajar yang telah dialami berupa
 - apa yang telah dipelajari
 - bagaimana mempelajarinya
 - apa yang dirasakan selama pembelajaran

- b. Refleksi terkait kekuatan dan kelemahan yang dialami dalam pembelajaran dengan mengecek bagian mana yang sudah dikuasai dan bagian mana yang perlu diperbaiki
- c. Menuliskan strategi belajar untuk meningkatkan penguasaan unsur-unsur kebahasaan (kosakata, ungkapan, dan kaidah) dan penggunaannya dalam kemampuan menyimak, berbicara, membaca serta menulis bahasa Arab

ASESMEN DAN TINDAK LANJUT

1 Asesmen Awal

Teknik: Tes Lisan (Tanya jawab)

Diberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Apa saja ungkapan yang digunakan untuk berkenalan dalam bahasa Arab?
2. Bagaimana cara untuk memperkenalkan diri sendiri, keluarga, teman, maupun orang lain dalam bahasa Arab?

Memenuhi	Belum Memenuhi
Dapat menyebutkan ungkapan yang digunakan untuk berkenalan dalam bahasa Arab. (Misalnya salam sapa, mengenalkan nama, profesi, daerah asal, kewarganegaraan, ungkapan awal bertemu)	Tidak dapat menyebutkan ungkapan yang digunakan untuk berkenalan dalam bahasa Arab.
Tindak lanjut: disiapkan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman – temannya.	Tindak lanjut: diberikan latihan dialog dengan pendampingan dari pendidik maupun tutor sebaya. Jika ada murid yang belum mengenal huruf/abjad dalam bahasa Arab diberikan bimbingan khusus mengenai cara pelafalan dan penulisan huruf.

2 Asesmen Proses

Teknik: Nontes berupa observasi saat menyusun teks monolog pengenalan

Kriteria	Belum Tercapai	Tercapai
Menggunakan salam dan ungkapan yang tepat		
Menggunakan kosakata yang tepat untuk pengenalan diri (nama, daerah, profesi, kewarganegaraan)		
Menggunakan kosakata yang tepat berdasarkan gender (<i>mudzakkar</i> dan <i>muannats</i>)		
Menggunakan kata ganti dan kata ganti kepemilikan yang tepat		
Kesimpulan: Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria tercapai.		
Rencana Tindak Lanjut	Diberikan pengayaan dalam pembelajaran misalnya menulis monolog memperkenalkan orang lain, menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya yang belum memenuhi kriteria.	Diberikan motivasi, arahan, dan pendampingan secara khusus untuk menguasai kriteria yang belum tercapai dari pendidik maupun tutor sebaya.

3 Asesmen Akhir

Teknik : Nontes

Rubrik Asesmen Akhir :

Menyusun Teks Dialog :

Indikator	Belum muncul (1)	Muncul sebagian kecil (2)	Muncul di sebagian besar (3)	Muncul pada keseluruhan teks (4)
Kosakata/ungkapan relevan dengan tema dan ditulis dengan benar				
Struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa				
Penggunaan kata yang tepat berdasarkan gender (<i>mudzakkar</i> dan <i>muannats</i>)				
Isi/gagasan yang terkandung pada teks relevan dengan tema				

Unjuk Kerja Dialog

Indikator	Belum muncul (1)	Muncul sebagian kecil (2)	Muncul di sebagian besar (3)	Muncul pada keseluruhan teks (4)
Pengucapan kata pada teks lisan sesuai dengan kaidah pelafalan (<i>makhorijul huruf</i> , panjang-pendek dan tekanan bunyi)				
Penyampaian teks lisan tidak terbata-bata dan tanpa jeda yang mencolok sehingga mudah dipahami pendengar				
Menggunakan ungkapan/ pernyataan/ pertanyaan yang relevan dengan maksud yang dituju				
Merespon ungkapan/ pernyataan/ pertanyaan dengan respon yang relevan				

Hasil kerja murid dinilai kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan hasil kerjanya, sebagai berikut:

0 – 45%

Belum mencapai kriteria ketercapaian, murid diajak melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan/atau kendala yang dihadapi. Pendidik melakukan pendampingan dalam mengulang pembelajaran pada seluruh bagian.

46 – 65 %

Belum mencapai kriteria ketercapaian, murid diajak melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan/atau kendala yang dihadapi. Perlu pendampingan untuk mengulang kembali pembelajaran pada bagian tertentu (Pendampingan dapat dilakukan pendidik dan/atau murid dengan kemampuan tinggi).

66 – 85 %

Sudah mencapai kriteria ketercapaian, tidak perlu mengulang pembelajaran. Murid dapat diberi penguatan untuk kriteria yang masih perlu perbaikan

86 – 100%

Sudah mencapai kriteria ketercapaian, perlu pengayaan. Murid pada kemampuan ini dapat dijadikan tutor sebaya untuk rekan yang membutuhkan bantuan.

Glosarium

Multimodal	: Perpaduan antara teks baik tulis maupun lisan dengan gambar, audio, atau video
<i>Maharah</i>	: Istilah keterampilan (elemen) dalam berbahasa
<i>Fusha</i>	: Ungkapan yang baku dalam berbahasa Arab
<i>Tafahum Tsaqafi</i>	: Pemahaman lintas budaya antara penutur bahasa target dan penutur bahasa sasaran (sifat, karakter, kebiasaan, cara komunikasi, gerakan tubuh, adat istiadat, dan sebagainya)
Asesmen	: Pengukuran capaian pembelajaran di tiap akhir kegiatan (sesi)
Capaian Pembelajaran (CP)	: Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase.
Keterampilan Berbahasa	: Dalam konteks bahasa Arab, keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah menyimak (<i>al-istima'</i>), berbicara (<i>al-kalam</i>), membaca (<i>al-qiraah</i>), dan menulis (<i>al-kitabah</i>)
Prinsip pembelajaran mendalam	: Sesuatu yang mendasari dalam pembelajaran yang meliputi berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
Pengalaman belajar pembelajaran mendalam	: Kegiatan belajar yang meliputi memahami, mengaplikasi dan merefleksi

Daftar Pustaka

Tim Puskurjar (2025). Bahan Tayang Pembelajaran Mendalam, Jakarta: Kemendikdasmen.

Tim Kemendikdasmen RI (2025). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Republik Indonesia.

Tim Kemendikdasmen RI (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. Jakarta: Kemendikdasmen.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**